

# Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Scaffolding* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila SD

Heni Restika<sup>1\*</sup>, Donna Boedi Maritasari<sup>2</sup>, Rohini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Hamzanwadi, Lombok Timur, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i4.1364>

## Article Info

Received: 03 September 2025

Revised: 20 November 2025

Accepted: 29 November 2025

Correspondence:

[boediselong@gmail.com](mailto:boediselong@gmail.com)

**Abstract:** The teacher-centered learning process, which does not utilize engaging learning methods or media, contributes to the lack of motivation among fourth-grade students at SDN 1 Ketangga in Pancasila Education. This study aims to develop scaffolding-based Student Worksheets (LKPD) to improve student learning motivation in Pancasila Education, focusing on the aspects of perseverance in learning, resilience in the face of difficulties, interest, achievement, and independence in learning. This study uses the ADDIE development model, which includes five stages: Analysis, Development, Design, Implementation, and Evaluation. The data collection instruments used were questionnaires validated by material experts, validated by media experts, and questionnaires assessing student learning motivation. The media expert validation results achieved a score of 75, within the range of 61.3–75.6, categorized as "Good." The material expert validation results achieved a score of 57, within the range of 54.8–65, categorized as "Very Good." Therefore, the scaffolding-based student worksheet developed can be considered highly feasible for implementation to obtain data in field trials. Furthermore, the results of the student learning motivation questionnaire, piloted on 13 fourth-grade students at SDN 1 Ketangga, obtained a score of 1456, or 89%, categorized as "Very Good."

**Keywords:** Student Worksheet; Scaffolding; Student Learning Motivation

**Citation:** Restika, H., Maritasari, D.B., & Rohini. (2025). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Scaffolding* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila SD. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd)*, 6(4), 2255-2261. doi: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i4.1364>

## Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran penting dalam mengembangkan karakter seorang siswa. Peran penting pendidikan dapat diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap jenjang dan satuan pendidikan mulai dari jenjang SD/SMP/SMA/Sederajat. Pendidikan pada jenjang sekolah dasar merupakan fondasi awal dalam pembentukan karakter anak bangsa. Salah satu mata pelajaran wajib dijenjang sekolah dasar yaitu mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang memiliki ciri khas yaitu sebagai pendidikan nilai dan moral. Maknanya pendidikan Pancasila bukan hanya sekedar transformasi pengetahuan saja, namun dapat dijadikan sebagai media dalam membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga dalam setiap pelajaran akan selalu ada pesan moral yang dapat dijadikan sebagai teladan bagi siswa (Pristiwanti, et al. 2022: 1353). Oleh sebab itu, guru menjadi salah satu aspek yang paling penting dalam sistem pendidikan, karena guru memiliki peran

yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar.

Seorang guru yang berfungsi sebagai pendidik, pengajar, dan sekaligus fasilitator dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna yang tentunya sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, tidak jarang dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa, guru masih sering menghadapi tantangan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh guru adalah kurangnya minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa ada dua jenis yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat siswa dalam belajar dan kesadaran diri akan pentingnya belajar, yang dapat menumbuhkan keinginan dan keikutsertaan mereka dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal mencakup berbagai elemen yang dapat berpengaruh terhadap pengalaman belajar siswa, seperti kualitas guru, materi belajar, metode yang diterapkan, situasi dan kondisi pada saat kelas berlangsung, dan fasilitas pendukung lainnya. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Emda (2017) dalam Mayasari & Alimudin (2023)). Oleh sebab itu, guru diharuskan untuk mampu menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan dan menarik melainkan juga guru harus mampu menyampaikan informasi atau materi pembelajaran dengan jelas dan mudah dipahami bagi siswa. Untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran serta tertarik dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat menerapkan strategi dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Penggunaan media yang tepat akan menciptakan proses pembelajaran dengan kualitas yang baik, lebih bermakna serta sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, sehingga tujuan dari pembelajaran akan mudah tercapai. Proses pembelajaran yang baik hendaklah terjadi komunikasi dua arah, dimana tidak hanya guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran akan tetapi siswa juga terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDN 1 Ketangga. Pada proses pembelajaran, sumber belajar yang digunakan hanya berasal dari guru dan buku paket siswa yang telah disediakan oleh pihak sekolah, guru belum menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Kemudian dari segi aktivitas pembelajaran siswa masih kurang antusias dikarenakan tidak adanya media pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan hanya

menggunakan metode ceramah sehingga siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru, kemudian siswa hanya diminta untuk menulis materi yang ada di buku LKS yang mengakibatkan suasana belajar jadi membosankan. Sehingga, siswa jadi kurang bersemangat dan kurang termotivasi dalam pembelajaran yang dapat dilihat dari perilaku siswa yang cepat bosan, kurang fokus dan suka bermain-main, serta tidak tertarik dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Sumber belajar tidaklah cukup jika hanya dari guru dan buku paket saja, perlu adanya alat bantu seperti media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media dapat menarik minat belajar siswa serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ada berbagai macam media yang dapat digunakan pada anak sekolah dasar, salah satunya adalah media visual. Salah satu contoh dari media visual yang bisa dijadikan pilihan adalah LKPD.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu media pembelajaran yang perlu dikembangkan oleh guru. Prastowo mengemukakan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah selebaran bahan ajar cetak yang berisikan materi, ringkasan, serta petunjuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa (Mutiara Delima, dalam Diana et al., 2022). Jadi, LKPD merupakan suatu media yang dipergunakan untuk menunjang serta mempermudah guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang didalamnya terdapat materi, ringkasan, dan tugas-tugas yang berkaitan dengan materi yang dipelajari serta mengacu pada kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki beberapa manfaat diantaranya: 1) dapat memberikan pengalaman konkrit pada siswa, 2) Sebagai variasi dalam pembelajaran di kelas, 3) meningkatkan minat belajar siswa, 4) Meningkatkan potensi dalam belajar mengajar, 5) Memanfaatkan waktu secara efektif (Sukamto, dalam Seri Lestari, 2022).

Selain penggunaan media, strategi yang diterapkan pada proses pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap kelancaran dalam proses pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran yang menarik dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tidak hanya guru yang berperan aktif akan tetapi siswa juga terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu yang dapat menjadi pendukung dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan strategi *scaffolding*.

Menurut Jerome Bruner menyatakan bahwa pembelajaran *scaffolding* merupakan strategi pembelajaran yang memberikan bantuan kepada siswa

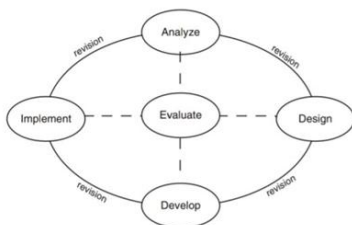
pada pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai pemahaman dan keterampilan, kemudian secara perlahan-lahan bantuan yang diberikan akan dikurangi sampai pada akhirnya siswa dapat belajar dengan mandiri dan menemukan pemecahan masalah bagi tugas-tugasnya (Cahyo 2013, dalam Sukmawati et al., 2021).

Proses pembelajaran dengan *scaffolding* bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Bantuan yang diberikan kepada siswa oleh guru berupa petunjuk, peringatan, dorongan, menguraikan masalah ke dalam bentuk lain yang membuat siswa menjadi mandiri (Ashari et al., 2016 dalam (Yusra et al., 2023)). *Scaffolding* tidak hanya berdampak pada pengetahuan dan keterampilan saja, namun berdampak juga pada motivasi belajar dan rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas. (Ayu & Pratiwi, 2022:69).

Berdasarkan dari permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Scaffolding* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila SD”.

**Metode**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (penelitian dan pengembangan) yang merupakan suatu kegiatan untuk mengembangkan suatu produk baru atau untuk menyempurnakan produk yang sudah ada (Setiawan et al., 2021). Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE. Sugiyono, (2015) dalam (Susepi et al., 2023) menyebutkan bahwa model ADDIE terdiri dari 5 tahapan, yaitu: *Analysis* (Analisis), *Design* (Perencanaan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi).



(Branch, 2009 dalam (Putra, 2021)

**Gambar 1.** Langkah-Langkah Pengembangan ADDIE

Desain uji coba pada penelitian ini yaitu validasi produk dan uji coba lapangan. Produk yang sudah dikembangkan oleh peneliti akan divalidasi oleh pakar ahli yakni ahli materi dan ahli media sebelum produk diujicobakan di lapangan. Subjek uji coba pada

penelitian ini yaitu siswa kelas 4 di SDN 1 Ketangga yang berjumlah 13 orang. Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data terakit pengujian sebelum dan sesudah diimplementasikannya produk LKPD berbasis *scaffolding* yang dikembangkan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan insturmen angket validasi ahli materi, validasi ahli media, dan angket motivasi belajar siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Skor yang diperoleh dari pengumpulan data akan dikonversikan dari data kuantitatif menjadi data kualitatif. Teknik analisis data ini menggunakan skala Likert 5 dengan ketentuan SB (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), K (Kurang), SK (Sangat Kurang). Ditentukan skor tertinggi adalah 5 dan skor terendah adalah 1.

Ketentuan kriteria penilaian ideal untuk validasi ahli media dan ahli materi menurut Widoyoko, (2017) dalam (Aprilianti & Astuti, 2020) ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Kriteria Penilaian

Interval Skor	Kategori
$X > X_i + 1,8 S_{Bi}$	Sangat Baik
$X_i + 0,6 S_{Bi} < X \leq X_i + 1,8 S_{Bi}$	Baik
$X_i - 0,6 S_{Bi} < X \leq X_i + 0,6 S_{Bi}$	Cukup
$X_i - 1,8 S_{Bi} < X \leq X_i - 0,6 S_{Bi}$	Kurang
$X \leq X_i - 1,8 S_{Bi}$	Sangat Kurang

**Keterangan:**

- $X_i$  (Rata-rata skor ideal) =  $1/2(\text{Skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$
- $S_{Bi}$  (simpangan baku ideal) =  $1/6(\text{Skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$
- $X$  = Skor Empiris

Berikut disajikan kriteria kategori penilaian pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2.** Kriteria Kategori Penilaian

Ahli Media	Ahli Materi	Kategori
75,7 - 90	54,8 - 65	Sangat Baik
61,3 - 75,6	44,3 - 54,7	Baik
46,9 - 61,2	33,9 - 44,2	Cukup
32,5 - 46,8	23,4 - 33,8	Kurang
18 - 32,4	13 - 23,3	Sangat Kurang

Kemudian data yang diperoleh dari hasil angket motivasi belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Persentase yang diperoleh akan diukur dengan interpretasi skor pada tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3.** Kategori Motivasi Belajar Siswa

Persentase	Interpretasi
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang Baik
0% - 20%	Sangat Kurang Baik

(Riduwan, 2015 dalam (Oktaviara & Pahlevi, 2019)

### Hasil dan Pembahasan

#### Tahap *Analysis*

Tahap *analysis* ini merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti dalam mengembangkan produk. Berikut aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini:

1. Analisis Kebutuhan Siswa

Analisis kebutuhan siswa kelas IV SDN 1 Ketangga dilakukan melalui dua cara yaitu dengan melakukan kegiatan observasi awal dan melakukan wawancara kepada guru wali kelas dan siswa. Peneliti menemukan permasalahan seperti kurangnya minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswa yang kurang mendengarkan dan menyimak ketika guru memberikan penjelasan terkait materi pelajaran, kurangnya kefokusan siswa, dan tak jarang mereka sibuk sendiri ketika pembelajaran berlangsung. Permasalahan tersebut disebabkan oleh minimnya sumber dan media pembelajaran, yang dimana guru hanya menggunakan buku paket dan hanya menggunakan metode pembelajaran satu arah yang hanya berpusat pada guru saja (*teacher center*).

2. Analisis kurikulum

Kurikulum yang digunakan oleh kelas IV di SDN 1 Ketangga yaitu kurikulum merdeka. Muatan materi yang disajikan dalam produk LKPD berbasis *scaffolding* yaitu materi BAB 4 “Pancasila dalam Diriku”, Sub-BAB bagian A “Makna Sila-Sila Pancasila di Masyarakat” pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

#### Tahap *Design*

Pada tahap ini, peneliti merancang LKPD berbasis *scaffolding* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Berikut

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *scaffolding* yang sudah dirancang oleh peneliti:

1. Tampilan awal LKPD terdiri dari cover, kata pengantar, daftar isi, petunjuk belajar, dan petunjuk penggunaan LKPD.



**Gambar 2.** Tampilan Awal LKPD

2. Tampilan materi terdiri dari cakupan materi pembelajaran, peta konsep, dan kegiatan LKPD yang berbasis *scaffolding* dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran *scaffolding* yaitu *intentionality*, *apropriatennes*, *structure*, *collaboration*, dan *internalization* (Nari & Mardhiyah, 2024). *Intentionality*, menekankan pemahaman melalui cerita tentang nilai-nilai Pancasila. *Appropriateness* menyediakan bantuan berupa gambar yang dapat mempermudah peserta didik dalam menyelesaikan masalah. *Structure* memberikan latihan untuk melatih kemampuan peserta didik terhadap konsep makna sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. *Collaboration*, mendorong diskusi kelompok dan presentasi untuk mendorong siswa dalam berbagi ide dan membangun keterampilan sosial siswa. Serta yang terakhir *Internalization*, peserta didik menarik kesimpulan dari pembelajaran.



**Gambar 3.** Materi LKPD berbasis *scaffolding*

3. Tampilan akhir LKPD terdiri dari soal evaluasi, daftar pustaka, dan cover belakang yang berisikan biografi penulis.



Gambar 4. Tampilan Akhir LKPD

**Tahap Development**

Pada tahap ini, LKPD berbasis *scaffolding* akan diberikan nilai kevalidan produk oleh validator. Peneliti melakukan kegiatan uji kevalidan dengan melakukan uji validasi media dan uji validasi materi.

1. Validasi media dari produk dilakukan oleh Bapak Dr. M. Syahrudin Amin, M. Pd. Si., pada tanggal 4 Juni 2025 yang merupakan ahli desain media pembelajaran. Pada lembar ahli media terdapat 4 aspek dengan 18 butir pernyataan yang diisi oleh validator ahli media dan memperoleh data yang disajikan pada tabel 4 di bawah ini:

No	Aspek	Item Soal	Nilai
1	Desain Cover	3	15
2	Tampilan Isi	9	34
3	Kegiatan Peserta Didik	4	17
4	Kesesuaian Bahasa	2	9
<b>Jumlah</b>		18	75
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>	

Berdasarkan tabel di atas, hasil yang diperoleh dari validator ahli media mencapai skor 75 dengan rentang skor (61,3 – 75,6). Hal ini menunjukkan bahwa media LKPD berbasis *scaffolding* berada pada kategori “Baik” yang berpacu pada tabel 2.

2. Validasi materi dilakukan oleh Ibu Yuniar Lestari, M. Pd., pada tanggal 2 Juni 2025 yang merupakan ahli materi pada bidang mata pelajaran PKn. Kemudian, Lembar validasi ahli materi mencakup 2 aspek dengan 13 butir pernyataan yang harus diisi oleh validator ahli materi dan menghasilkan data yang disajikan pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Data Hasil Ahli Media

No	Aspek	Item Soal	Nilai
1	Penyajian Materi	9	41
2	Penyajian Bahasa	4	16
<b>Jumlah</b>		13	57
<b>Kategori</b>		<b>Sangat Baik</b>	

Berdasarkan tabel di atas, hasil yang diperoleh dari validator ahli materi mencapai skor 57 dengan kategori (54,8 – 65). Hal ini menunjukkan bahwa media LKPD berbasis *scaffolding* berada pada kategori “Sangat Baik” yang berpacu pada tabel 2.

**Tahap Implementation**

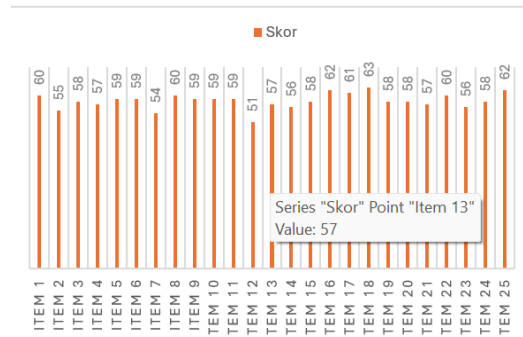
Implementasi LKPD berbasis *scaffolding* di kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila (BAB 4 “Pancasila dalam Diriku” Sub BAB A “Makna Sila-Sila Pancasila di Masyarakat”) dilakukan pada tanggal 16 dan 17 Juni 2025. Pada proses pembelajaran, peneliti menggunakan modul ajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dilengkapi dengan sintaksnya sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan terarah dan sistematis. Peneliti memberikan penjelasan tentang materi dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan setiap kegiatan yang ada di dalam LKPD berbasis *scaffolding* tersebut.

**Tahap Evaluation**

Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kualitas LKPD yang sudah dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari meningkat atau tidaknya motivasi belajar siswa setelah menggunakan LKPD berbasis *scaffolding* pada proses pembelajaran, dengan meminta siswa mengisi lembar angket motivasi belajar yang sudah disiapkan oleh peneliti. Proses pengisian angket tersebut dilakukan pada tanggal 17 Juni 2025.

**Dampak LKPD Berbasis Scaffolding Terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi belajar ialah dorongan yang terdapat pada diri siswa dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, yang mana dorongan tersebut berupa dorongan internal dan eksternal (Makhmuri & Andini, 2020:22). Peneliti memperoleh data melalui angket motivasi belajar yang diisi oleh siswa pada tanggal 17 Juli 2025, angket tersebut terdiri dari 25 item pernyataan dengan 13 responden. Penggunaan angket ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila setelah menggunakan produk LKPD berbasis *scaffolding* yang dikembangkan oleh peneliti. Berikut hasil dari angket motivasi belajar siswa dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 5. Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila mencapai hasil skor 1456 atau mencapai 89% dengan kategori "sangat baik" yang mengacu pada kategori motivasi belajar siswa pada tabel 6. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan LKPD berbasis *scaffolding* pada proses pembelajaran dapat membantu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Adapun rincian perolehan skor pada setiap aspek motivasi belajar siswa sebagai berikut:

a. Aspek ketekunan dalam belajar

Aspek ketekunan dalam belajar terdiri dari 5 item pernyataan, dengan memperoleh skor 289 atau mencapai 88% dengan kategori "sangat baik" yang mengacu pada kategori motivasi belajar siswa pada tabel 6. Ketekunan dalam belajar diukur untuk mengetahui tingkat keinginan, kesiapan, dan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Aspek ulet menghadapi kesulitan

Peneliti mengukur aspek ulet menghadapi kesulitan bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara siswa menyikapi setiap tugas maupun permasalahan yang ditemui. Aspek ulet menghadapi kesulitan terdiri dari 7 item pernyataan, dengan skor 401 atau mencapai 88% dengan kategori "sangat baik" yang mengacu pada kategori motivasi belajar siswa pada tabel 6. Hal ini menunjukkan bahwa, dengan penggunaan LKPD yang berbasis *scaffolding* dapat memudahkan siswa dalam proses memahami materi dan menyelesaikan tugas dikarenakan *scaffolding* itu sendiri merupakan pemberian bantuan secara terbimbing kepada siswa.

c. Aspek minat

Aspek minat yang terdiri dari 6 item pernyataan diukur untuk mengetahui keaktifan, minat, dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. Aspek ini memperoleh nilai tinggi dengan jumlah skor 357 atau mencapai 91% dengan kategori "sangat baik" yang mengacu pada kategori motivasi belajar siswa pada tabel 6. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan LKPD berbasis *scaffolding* dapat menjadi cara alternatif dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti setiap kegiatan pada proses pembelajaran, serta dapat menumbuhkan minat dan semangat belajar pada siswa. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Fauziah, et al. (2022) pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk belajar. LKPD dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang

dapat membantu untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa akan lebih bersemangat dan aktif dalam pembelajaran.

d. Aspek prestasi dalam belajar

Peneliti mengukur prestasi belajar untuk mengetahui dampak dari penggunaan LKPD berbasis *scaffolding* dalam proses pembelajaran terhadap rasa keinginpahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan melihat keinginan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru dan keinginan siswa untuk menyelesaikan tugas dengan nilai yang baik. Aspek prestasi dalam belajar ini terdiri dari 4 item dengan skor 233 atau mencapai skor 89% dengan kategori "sangat baik" yang mengacu pada kategori motivasi belajar siswa pada tabel 6. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penggunaan LKPD berbasis *scaffolding* tidak hanya memiliki dampak terhadap peningkatan motivasi belajar siswa saja, namun dapat berdampak positif pada hasil atau prestasi belajar siswa. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Lawe & Yosefina (2018) dalam (Nomleni, et al., 2024) bahwasanya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat meningkatkan minat, antusias, dan hasil belajar siswa. Penggunaan LKPD pada proses pembelajaran mampu meningkatkan respon peserta didik terhadap pembelajaran dan dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik (Septian et al., 2019 dalam (Sinurat, 2022)).

e. Mandiri dalam belajar

Peneliti mengukur aspek mandiri dalam belajar untuk mengetahui sejauh mana dorongan siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri setelah menggunakan LKPD berbasis *scaffolding* pada pembelajaran. Aspek mandiri dalam belajar terdiri dari 3 item pernyataan, dengan skor 176 atau mencapai 90% dengan kategori "sangat baik" yang mengacu pada kategori motivasi belajar siswa pada tabel 6.

## Kesimpulan

Produk LKPD berbasis *scaffolding* dikembangkan dengan tampilan desain yang menarik dan dengan penyampaian materi yang mudah dipahami. Produk LKPD ini dapat dikatakan sangat layak untuk diujicobakan di lapangan, hal ini didasarkan dari hasil validasi ahli media yang memperoleh skor 75 dengan kategori "Baik" dan dari validasi ahli materi yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik" dengan skor 57. Produk LKPD yang sudah divalidasi kemudian diujicobakan di lapangan dan mendapat respon yang sangat baik dari siswa, hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran dan saat mengerjakan setiap kegiatan yang ada di LKPD tersebut.

Pengembangan LKPD berbasis *scaffolding* memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Ketangga pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket motivasi belajar siswa mencapai skor 1456 atau mencapai 89% dengan kategori "Sangat Baik" berdasarkan pada tabel 6. Dengan setiap aspek yang memperoleh skor dengan kategori merata yaitu "Sangat Baik", diantaranya pada aspek ketekunan dalam belajar memperoleh nilai 289 dengan persentase skor 88%, aspek ulet menghadapi kesulitan mencapai nilai 401 dengan persentase skor 88%, kemudian aspek minat memperoleh nilai 357 dengan persentase skor 91%, pada aspek prestasi dalam belajar memperoleh nilai 233 dengan persentase skor 89% dan yang terakhir aspek mandiri dalam belajar mencapai nilai 176 atau mencapai persentase skor 90%.

### Daftar Pustaka

- Aprilianti, P. P., & Astuti, D. (2020). Pengembangan LKPD Berbasis Stem Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar SMP Kelas VIII. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(6), 691-702.
- Ayu, H. D., & Pratiwi, H. Y. (2022). *Media Pembelajaran Berbasis ICT*
- Diana, A., Tahir, M., & Khair, B. N. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Discovery Learning pada Pembelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam untuk Kelas IV SDN 23 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 141-150.
- Fauziah, A. N., Rania, E. A., Azizah, R. D., & Fitri, F. (2022). Implementasi LKPD Guna Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pelajaran Fisika. *Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, 398-409.
- Makhmuri, M., & Andini, N. A. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Melas IV SD Negeri Panca Tunggal Tahun Ajaran 2019/2020. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 2(1), 21-29.
- Mayasari, N., & Alimudin, J. (2023). *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*.
- Nari, N., & Mardhiyah, A. (2024). Pengembangan LKPD Berbasis Scaffolding untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik pada Materi Bangun Datar. *Journal of Education Research*, 5(4), 6893-6904.
- Nomleni, F. T., Boimau, H., & Bullu, N. I. (2024). *Penggunaan LKPD Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 3 Amanuban Tengah*.
- Oktaviara, R. A., & Pahlevi, T. (2019). Pengembangan e-modul berbantuan kvisoft flipbook maker berbasis pendekatan saintifik pada materi menerapkan pengoperasian aplikasi pengolahan kata kelas x otkp 3 SMKN 2 Blitar. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 7(3), 60-65.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Damayanti, E., & Hilaliya, T. (2022). Implementasi Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur Siswa Sekolah Dasar Kelas 4. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 1351-1358.
- Putra, A. F. K. (2024). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model ICARE (Introduction, Connect, Apply, Reflect, Extend) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika SMP (Skripsi Sarjana, Universitas Jambi)*
- Seri Lestari, R. R. W. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Tematik Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349-1358.
- Sinurat, F. M. I. (2022). Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika pada SMKN 1 Cikarang Selatan. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(4), 580-588.
- Sukmawati, N. N., Purnaningsih, P., Darmawati, Isnaeni, R., & Sulasih. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Scaffolding dengan Teknik Peer Tutoring. *Journal of Community Service and Research*, 5(2), 79-94.
- Setiawan, H. R., Rakhmadi, A. J., & Raisal, A. Y. (2021). Pengembangan Media Ajar Lubang Hitam Menggunakan Model Pengembangan ADDIE. *Jurnal Kumparan Fisika*, 4(2), 112-119.
- Susepi, A. M., Hakim, L., & Prasrihamni, M. (2023). Pengembangan LKPD Berbasis Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PKn Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 82-95.
- Yusra, R., Ishaq, G. M., Septiva, S. D., & Gusmaneli, G. (2023). Strategi Pembelajaran Scaffolding Dalam Membentuk Kemandirian Mahasiswa. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 28.